

Kemampuan Guru Biologi dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-Kabupaten Pekalongan

Biology Teacher Ability in the Implementation of Curriculum in Senior High School 2013 District State Pekalongan

Hariyatmi*, Achmad Syaifullah

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Muhammadiyah Surakarta,

Jl. A.Yani Tromol Pos I Pabelan Surakarta

*Corresponding author: hariyatmi@ums.ac.id

Abstract: Kemampuan guru dalam melaksanakan penerapan Kurikulum 2013 sedikitnya mencakup tiga hal yaitu kemampuan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru biologi dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus dengan melibatkan partisipan tiga orang guru Biologi di Kabupaten Pekalongan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kemampuan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 semester genap tahun ajaran 2014/2015 adalah sebesar 67,15% (B), (2) Kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 semester genap tahun ajaran 2014/2015 adalah 76,38% (SB), dan (3) Kemampuan dalam melaksanakan penilaian peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013 semester genap tahun ajaran 2014/2015 adalah sebesar 53,69% (B). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan termasuk baik (65,74).

Kata kunci: kemampuan guru biologi, kurikulum 2013, rpp, pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 meliputi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah, kelas dan lingkungan masyarakat, dan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa itu sendiri melalui pengalaman belajar langsung sesuai dengan kemampuan serta bakat alami yang dimiliki oleh siswa

Menurut Mulyasa (2013), dalam penerapan Kurikulum 2013 peran guru sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran, karena kemampuan guru yang baik akan mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan. Kemampuan guru dapat dilihat ketika pembelajaran berlangsung, seperti pada penguasaan materi pembelajaran, penguasaan kelas, penggunaan strategi pembelajaran, pengoptimalan media pembelajaran serta ketika melakukan evaluasi pembelajaran. Selain itu, kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran juga sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran bertujuan agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan secara efektif, interaktif, inspiratif, menyenangkan, serta mampu memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya sesuai dengan bakat

dan minat yang dimiliki oleh masing-masing dari siswa. Menurut hasil penelitian Sunaryo (2009), dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut memiliki berbagai ketrampilan penggunaan strategi belajar, pengoptimalan media pembelajaran, kreativitas pembelajaran, serta ketrampilan mengemas materi pembelajaran sehingga materi yang ada dalam pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa

Kurikulum 2013, selain menuntut guru untuk menyelesaikan perannya dalam pelaksanaan dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, guru juga di tuntut untuk mampu membuat dan memberikan penilaian kepada siswa dalam pembelajaran sesuai teknik dan instrumen yang ada pada kurikulum 2013. Penilaian proses pembelajaran dilakukan agar guru dapat melihat hasil pencapaian belajar dari siswa. Penilaian proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 memiliki tiga kompetensi yaitu penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan (Hidayat, 2013).

Standar guru yang tertuang dalam UU RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa guru memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional Menurut

Mulyasa (2009), sedikitnya ada 19 peran guru, diantaranya guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (inovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator. Peran tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membantu perkembangan dan pertumbuhan siswa, membentuk kepribadian siswa untuk menyiapkan sumber daya manusia yang dapat mensejahterakan rakyat, negara dan bangsa. Demikian pula menurut Sudja dan Kusmaningtyas (2013), dikemukakan bahwa guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Adapun karakteristik profesional minimum guru, berdasarkan sintesis temuan-temuan penelitian, yaitu; a. memiliki komitmen pada siswa dan proses belajarnya; b. menguasai secara mendalam bahan belajar atau mata pelajaran serta cara pembelajarannya; c. bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi, d. mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya; e. menjadi partisipan aktif masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya. Dikemukakan pula oleh Kunandar (2011), kompetensi akademik meliputi empat hal yaitu sebagai berikut; a. kompetensi kepribadian yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang baik, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, yang dapat menjadi teladan bagi siswa baik didalam maupun diluar sekolah untuk berakhlak mulia; b. kompetensi pedagogik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya; c. kompetensi profesional yang merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, dimana didalamnya mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran, di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya; d. kompetensi sosial yang merupakan kemampuan seorang guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru biologi di SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan dalam: 1. menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013; 2. pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013, dan 3. pelaksanaan penilaian peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru agar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan Kurikulum 2013, dan sebagai masukan ke program studi Pendidikan Biologi UMS pada saat membekali mahasiswa calon guru dalam kemampuan paedagogi dalam menerapkan kurikulum 2013.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, data penelitian berupa data penerapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru biologi di SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan berdasarkan kurikulum 2013, yang meliputi data kemampuan guru biologi di SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan dalam : 1. menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013; 2. pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013, dan 3. pelaksanaan penilaian peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013. Ketiga data tersebut diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru biologi kelas XI di SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2014/2015, meliputi SMA Negeri 1 Kajen, SMA Negeri 1 Kedungwuni, dan SMA Negeri 1 Wiradesa. Sampel sebagai partisipan dalam penelitian ini adalah tiga orang guru yang mengajar di kelas XI pada masing-masing SMA Negeri di Kabupaten Pekalongan. Data hasil penelitian kemudian dianalisis secara deskriptif dan diinterpretasikan dengan pengkategorian menurut Riduwan (2010): 76%-100% = Sangat Baik (SB) 26%-50% = Kurang Baik (SKB), 51%-75% = Baik (B) \leq 25% = Sangat Kurang Baik (SKB).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian meliputi data kemampuan guru biologi di Kabupaten Pekalongan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, dan data pelaksanaan penilaian siswa berdasarkan kurikulum 2013 tahun pelajaran 2014/2015.

Kemampuan Guru Biologi SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa kemampuan guru biologi SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 menunjukkan rata-rata 67,15% (B). Jika di lihat dari masing-masing guru, maka kemampuan guru biologi di SMA Negeri 1 Kedungwuni merupakan yang tertinggi, yaitu 74,65% (B). Kemampuan yang terendah ditunjukkan oleh guru dari Negeri 1 Kajen (61,83% /B). Namun meskipun demikian, kemampuan guru biologi kelas XI di SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan masih termasuk dalam kategori baik. Perbedaan tersebut dapat diduga disebabkan oleh faktor seperti latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar yang berbeda. Ketiga Guru biologi kelas XI tersebut berlatar belakang pendidikan



S1, namun masa kerja terlama (27 tahun) dimiliki oleh guru biologi dari SMA Negeri 1 Kajen, dan paling baru (5 tahun), sedangkan dari SMA Negeri 1 pengalaman tersebut dapat memberikan pengalaman yang berbeda dalam kemampuan penyusunan rencana pembelajaran. Selain itu, pengalaman mengikuti pelatihan atau *workshop* mengenai kurikulum 2013, guru biologi dari SMA Negeri 1 Kajen dan SMA

Negeri 1 Wiradesa pernah mengikuti satu kali pelatihan, selebihnya mengikuti pelatihan atau *workshop* di sekolah-sekolah setempat. Berbeda halnya dengan guru biologi dari SMA Negeri 1 Kedungwuni sudah mengikuti pelatihan atau *workshop* mengenai kurikulum 2013 sebanyak tiga kali dan pelatihan-pelatihan di sekolah itu sendiri.

Tabel 1. Hasil Rata-Rata Kemampuan Guru Biologi SMA Negeri Se-Kabupaten Pekalongan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013

Komponen	Target	Hasil Analisa (%)			Rata-rata
		SMA N 1 Kajen	SMA N 1 Kedungwuni	SMA N 1 Wiradesa	
Identitas pelajaran	Menuliskan identitas mata pelajaran atau tema dengan benar	83,33 (SB)	66,66 (B)	75 (B)	74,99 (B)
Kompetensi Inti	Menuliskan Kompetensi Inti	100 (SB)	100 (SB)	100 (SB)	100 (SB)
Kompetensi Dasar	Menuliskan Kompetensi Dasar	91,66 (SB)	100 (SB)	100 (SB)	97,22 (SB)
Indikator	Menyusun indikator dengan benar	50 (KB)	66,66 (B)	75 (B)	63,88 (B)
Tujuan Pembelajaran	Menyusun tujuan pembelajaran dengan benar	58,33 (B)	66,66 (B)	0 (SKB)	41,66 (KB)
Kegiatan Pembelajaran	Merancang Kegiatan Pembelajaran	100 (SB)	100 (SB)	100 (SB)	100 (SB)
Materi Ajar	Memilih materi ajar yang sesuai	50 (KB)	66,66 (B)	25 (SKB)	47,22 (KB)
Sumber Belajar	Memilih dan menggunakan sumber belajar secara optimal	33,33 (KB)	25 (SKB)	50 (KB)	36,11 (KB)
Media Pembelajaran	Memilih dan memanfaatkan media pembelajaran secara optimal	91,66 (SB)	100 (SB)	50 (KB)	80,55 (SB)
Penilaian	Mencantumkan teknik, bentuk, dan contoh instrumen penilaian yang sesuai dengan indikator	50 (KB)	83,33 (SB)	75 (B)	69,44 (B)
Rata-rata (%)		61,83 (B)	74,64 (B)	65 (B)	67,15 (B)

Kriteria interpretasi prosentase (Riduwan, 2010):
76%-100% = Sangat Baik (SB)

26%-50% = Kurang Baik (SKB)
51%-75% = Baik (B)
≤25% = Sangat Kurang Baik (SKB)

Dari tabel 1, dapat dilihat bahwa komponen kompetensi inti dan kompetensi kegiatan kemampuan terendah (36,61/KB) pada penulisan komponen sumber belajar, dengan rincian guru SMA N 1 Wiradesa 50% (KB), SMA N 1 Kedungwuni 25% (SKB) dan SMA N 1 Kajen 33,33% (KB). Hal ini salah satunya disebabkan karena guru biologi SMA Negeri 1 Kedungwuni hanya menggunakan buku teks pelajaran dari pemerintah sebagai sumber belajar, sedangkan guru biologi SMA Negeri 1 Kajen dan

Wiradesa selain menggunakan buku teks pelajaran dari pemerintah juga merujuk web tertentu namun tidak memanfaatkan lingkungan alam atau sekitar.

Dalam penulisan identitas mata pelajaran, diperoleh rata-rata persentase 74,99% (B). Persentase tertinggi dari SMA Negeri 1 Kajen (83,33% /SB), karena secara keseluruhan sudah menuliskan semua indikator dengan benar, sedangkan terendah (66,66% /B) ditunjukkan oleh guru biologi SMA Negeri 1

Kedungwuni. Guru ini dalam penulisan jam dan jumlah pertemuan kurang lengkap.

Penulisan kompetensi dasar persentase rata-rata guru biologi SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan adalah sebesar 97,22% (SB). Hal ini karena di SMA Negeri 1 Kedungwuni dan SMA Negeri 1 Wiradesa memperoleh prosentase yang sama, yaitu sebesar 100% (SB), sedangkan guru biologi kelas XI di SMA Negeri 1 Kajen mendapatkan prosentase 91,66% (SB) karena dalam penulisan kompetensi dasar sikap spiritual masih kurang lengkap.

Penulisan indikator, persentase kemampuan rata-rata guru biologi di SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan adalah 63,88% (B), tertinggi ditunjukkan oleh guru biologi di SMA N 1 Wiradesa (75% /B), sedangkan terendah ditunjukkan oleh guru Biologi SMA N 1 Kajen (50% /KB) karena indikator tidak disusun pada setiap kompetensi dasar dan indikator tidak mencakup kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan, sedangkan guru biologi SMA N 1 Kedungwuni memperoleh prosentase sebesar 66,66% (B).

Proses pembelajaran akan berlangsung optimal apabila tujuan pembelajaran dirumuskan dengan benar. Tujuan pembelajaran setidaknya ditulis sesuai dengan indikator yang ada, mencakup kompetensi sikap, dan keterampilan, serta paling tidak mengandung unsur *audience* dan *behaviour*. Rata-rata persentase komponen tujuan pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran biologi di SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan termasuk Kurang Baik (41,66%). Persentase tertinggi ditunjukkan oleh guru Biologi SMA Negeri 1 Kedungwuni (66,66% /B), sedangkan persentase terendah (0%/SKB) ditunjukkan oleh guru biologi SMA Negeri 1 Wiradesa, karena tidak menuliskan tujuan pembelajaran dan SMA Negeri 1 Kajen memperoleh persentase sebesar 58,33% (B) karena perumusan tujuan pembelajaran kurang sesuai dengan indikator serta tidak mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Rata-rata persentase media pembelajaran guru biologi SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan termasuk sangat baik (80,55%). Kemampuan tertinggi ditunjukkan guru biologi SMA Negeri 1 Kedungwuni (100%/SB) dan terendah (50% /KB) ditunjukkan guru biologi SMA Negeri 1 Wiradesa

Penyusunan penilaian siswa yang ditunjukkan guru biologi di SMA Negeri se-Kabupaten

Pekalongan sebesar 69,44% (B) dengan persentase tertinggi 83,33% (SB) oleh guru biologi SMA Negeri 1 Kedungwuni, dan persentase terendah (50% /KB

Berdasarkan uraian diatas, maka secara keseluruhan guru biologi di SMA Negeri 1 Kajen masih memiliki kelemahan dalam menyusun komponen indikator, materi ajar, sumber belajar dan menyusun penilaian peserta didik, sedangkan guru biologi SMA Negeri 1 Kedungwuni masih memiliki kekurangan dalam menyusun komponen sumber belajar serta guru biologi SMA Negeri Wiradesa masih memiliki kekurangan dalam menyusun komponen tujuan pembelajaran, materi ajar, sumber belajar dan media pembelajaran. Namun meskipun demikian, kemampuan guru biologi di SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan masih termasuk kedalam kategori baik, yaitu 67,15% (B).

Kemampuan Guru Biologi Kelas XI di SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015

Guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kemampuan atau kompetensi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kemampuan yang baik dari guru mampu mendorong siswa untuk lebih giat lagi dalam mempelajari materi yang ada serta mempermudah siswa untuk mempelajari serta mengkomunikasikan materi pembelajaran yang telah diperolehnya. Kemampuan guru tersebut dapat berupa penguasaan materi yang baik, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, menggunakan pendekatan saintifik dalam setiap pembelajarannya, serta mampu menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa kemampuan guru biologi di SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 menunjukkan persentase rata-rata sebesar 76,38% (SB). Persentase tertinggi ditunjukkan guru biologi SMA N 1 Kedungwuni (91,66% /SB), sedangkan terendah ditunjukkan oleh guru biologi SMA Negeri 1 Wiradesa (58,33 % /B)

Tabel. 2 Hasil Rata-Rata Kemampuan Guru Biologi SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015 dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013

Komponen	Target	Hasil Analisa (%)			Rata-rata
		SMA N 1 Kajen	SMA N 1 Kedungwuni	SMA N 1 Wiradesa	
Kegiatan Pendahuluan	Melakukan apersepsi, motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran	83,33 (SB)	91,66 (SB)	58,33 (B)	77,77 (SB)



Komponen	Target	Hasil Analisa (%)			Rata-rata
		SMA N 1 Kajen	SMA N 1 Kedungwuni	SMA N 1 Wiradesa	
Kegiatan Inti :					
	Menguasai materi pembelajaran	91,66 (SB)	100 (SB)	75 (B)	88,88 (SB)
	Menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik	58,33 (B)	91,66 (SB)	58,33 (B)	69,44 (B)
	Menerapkan pendekatan saintifik	25 (SKB)	75 (B)	25 (SKB)	41,66 (KB)
	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	100 (SB)	100 (SB)	100 (SB)	100 (SB)
	Menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam pembelajaran	100 (SB)	100 (SB)	100 (KB)	100 (SB)
	Memfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran	66,66 (B)	91,66 (SB)	58,33 (B)	72,21 (B)
Kegiatan Penutup	Menerapkan langkah menutup pelajaran	58,33 (B)	83,33 (SB)	41,66 (KB)	61,10 (B)
Rata-rata (%)		72,91 (B)	91,66 (SB)	58,33 (B)	76,38 (SB)

Berdasarkan tabel 2 pula, dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran ditunjukkan kemampuan melibatkan peserta didik dan menggunakan bahasa yang baik dan benar ditunjukkan *sangat baik* (100%). Kemampuan dalam melakukan kegiatan pendahuluan termasuk *sangat baik* (77,77%), namun kemampuan dalam menerapkan pendekatan saintifik termasuk *kurang baik* (41,66%) terutama yang ditunjukkan oleh dua sekolah yaitu guru SMA N I Kajen dan SMAN I Wiradesa yang hanya mencapai 25% (*sangat kurang baik*). Dari komponen kegiatan inti lainnya, yaitu penguasaan materi, menerapkan strategi pembelajaran, dan memanfaatkan sumber belajar termasuk.

Persentase terendah dalam melaksanakan kegiatan pendahuluan karena guru tidak mengaitkan pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya serta belum mengajukan pertanyaan yang menantang kepada peserta didik serta belum menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. Komponen selanjutnya adalah dalam aspek penguasaan materi pembelajaran. rata-rata prosentase kemampuan guru biologi SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan adalah sebesar 88,88% (SB) dengan rincian guru biologi SMA Negeri 1 Kedungwuni memperoleh prosentase tertinggi yaitu 100% (SB). Sedangkan prosentase terendah adalah 75%(B) yaitu guru biologi SMA Negeri 1 Wiradesa karena materi yang disampaikan kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga prosentase yang diperoleh paling rendah bila dibandingkan dengan yang lainnya dan guru biologi SMA Negeri 1 Kajen memperoleh prosentase diantara keduanya yaitu sebesar 91,66% (SB).

Komponen terakhir dari kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 adalah menerapkan

kegiatan penutup, adapun rata-rata kemampuan guru biologi di SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan adalah termasuk baik (61,10%). Skor terendah ditunjukkan oleh guru dari SMA Negeri 1 Wiradesa karena dalam menutup kegiatan pembelajaran guru tidak melakukan refleksi atau merangkum materi yang telah disampaikan.

Kemampuan Guru Biologi Kelas XI di SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan dalam Penilaian Proses Pembelajaran siswa Berdasarkan Kurikulum 2013 Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa Berdasarkan Kurikulum 2013 meliputi tiga kompetensi utama, yaitu penilaian kompetensi sikap (observasi, penilaian diri penilaian teman sejawat, dan jurnal), penilaian kompetensi. pengetahuan (tes tulis, tes lisan, dan penugasan) serta penilaian kompetensi keterampilan (praktek, proyek dan portofolio). Menurut Haryanti (2013), penilaian hasil belajar dilakukan untuk mengetahui proses hasil belajar siswa terhadap penguasaan kompetensi yang diajarkan oleh guru. Selain itu, penilaian juga dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, dan perkembangan hasil belajar siswa sesuai dengan kompetensi yang dimiliki serta dapat dijadikan sebagai umpan balik kepada guru agar menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran.

Tabel. 3 Hasil Rata-Rata Kemampuan Guru Biologi SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015 dalam Melakukan Penilaian Proses Pembelajaran Siswa berdasarkan Kurikulum 2013

Komponen	Target	Hasil Analisa (%)			Rata-Rata
		SMA N 1 Kajen	SMA N 1 Kedungwuni	SMA N 1 Wiradesa	
Penilaian guru	Melakukan penilaian kompetensi sikap	33,33 (KB)	66,66 (B)	50 (KB)	49,99 (KB)
	Melakukan penilaian kompetensi pengetahuan	41,66 (KB)	75 (B)	33,33 (KB)	49,99 (B)
	Melakukan penilaian kompetensi keterampilan	41,66 (KB)	83,33 (SB)	58,33 (B)	61,10(B)
	Rata-rata (%)	38,88 (KB)	74,99 (SB)	47,22 (KB)	53,69 (B)

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa kemampuan guru biologi dalam penilaian siswa di SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan adalah baik (53,69%). Jika dilihat dari masing-masing Sekolah, guru biologi SMAN I Kajen menunjukkan yang terendah (38,88%/KB), sedangkan tertinggi ditunjukkan oleh guru biologi dari SMA N 1 Kedungwuni (74,99%/SB). Perbedaan katagori tersebut dapat disebabkan banyak hal, salah satunya adalah kurangnya sosialisasi penilaian kepada guru tentang penilaian Siswa berdasarkan kurikulum 2013 atau pelatihan yang menyangkut tentang isi dan tatacara penilaian siswa sesuai dengan kurikulum 2013.

Tabel 3, menunjukkan kemampuan guru biologi di SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan, dalam melakukan penilaian sikap berdasarkan kurikulum 2013 termasuk *kurang baik* (49,99%).

Kemampuan terendah ditunjukkan oleh guru dari SMA N 1 Kajen (33,33%/KB) hal ini karena guru belum mendokumentasikan hasil penilaian sikap dan melakukan tindak lanjut terhadap hasil penilaian sikap. Kemampuan tertinggi ditunjukkan oleh guru biologi SMA N 1 Kedungwuni (66,66% /B) karena hampir semua indikator terpenuhi, dan yang guru belum mendokumentasikan hasil penilaian kompetensi sikap dan guru biologi SMA N 1 Wiradesa (50%/KB) karena belum mendokumentasikan dan belum menindaklanjuti hasil penilaian kompetensi sikap yang sudah ada, misalnya perbaikan sikap dan lain sebagainya.

Komponen penilaian pengetahuan, kemampuan guru dalam melakukan penilaian pengetahuan di SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan termasuk *kurang baik* (49,99%). Guru biologi SMA Negeri Kedungwuni termasuk tertinggi (75%/B) karena belum melakukan tindak lanjut terhadap hasil penilaian, sedangkan terendah ditunjukkan oleh guru biologi di SMA Negeri 1 Wiradesa (33,33%/KB) yang belum melaksanakan penilaian pengetahuan secara optimal.

Penilaian kompetensi keterampilan guru biologi SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan termasuk baik (61,10%). Kemampuan tertinggi (83,33% /SB)

ditunjukkan oleh guru biologi SMA Negeri 1 Kedungwuni karena hanya satu indikator yang belum terpenuhi yaitu belum menindaklanjuti hasil penilaian. SMA Negeri 1 Kajen dan SMA Negeri 1 Wiradesa menunjukkan hasil terendah 41,66% (KB) ditunjukkan oleh guru biologi SMA Negeri 1 Kajen, karena belum mendokumentasikan penilaian sikap. Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata kemampuan guru biologi SMA Negeri se-Kabupaten pekalongan dalam penilaian sikap dan penilaian pengetahuan masih termasuk kedalam kategori kurang baik karena prosentase yang diperoleh hanya sebesar 49,99% (KB), sedangkan penilaian keterampilan sudah termasuk baik karena prosentase yang diperoleh mencapai 61,10% (B)

4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat diajukan simpulan bahwa: kemampuan guru biologi SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran termasuk *baik* (67,15%), pelaksanaan kegiatan pembelajaran termasuk *sangat baik* (76,38%), dan dalam penilaian peserta didik termasuk *baik* (53,69%). Saran yang dapat diajukan adalah guru biologi di kabupaten Pekalongan dalam implementasi Kurikulum 2013, berlatih lagi dalam menggunakan pendekatan saintifik, dari penelitian ini adalah supaya guru melaksanakan dan memaksimalkan penilaian peserta didik sesuai dengan Kurikulum 2013 karena dalam pelaksanaan penilaian peserta didik, guru memperoleh prosentase terendah jika dibandingkan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan proses pembelajaran serta menggunakan pendekatan saintifik dalam kegiatan proses pembelajarannya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Budi, B. S. (2014). Strategi Guru dalam Menghadapi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Surakarta. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Fadillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2013). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanti, M. (2013). *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Referensi.
- Hasan, H. (2013). *Informasi Kurikulum 2013*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hidayat, S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Iskandar, H. (2013). *Desain Induk Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kurniasih, I. dan Berlin S. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Kwartolo Y. (2002). Catatan kritis tentang kurikulum berbasis kompetensi. *Jurnal Pendidikan Penabur* 1 (1):106-116.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2014). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanda, L. O., Renny R. dan Siska N. (2013). "Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berkarakter Kelas XI dan XII SMA Negeri untuk Standarisasi RPP di Kabupaten Sawahlunto". *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Biologi*. Volume 2 Nomor 2.
- Nasution S. (2008). *Asas-Asas Kurikulum*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Komponen dan Sistematika RPP pada Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahim, A. (2013). Analisis Konsep Pembelajaran Sebagai Objek Dari pengembangan Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan* (hal10-11) Surakarta: UNS.
- Riduwan. (2004). *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta. Sebelas Maret.
- _____. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sembiring, M. Gorky. (2009). *Mengungkap Rahasiadan Tips Menjadi Guru Sejati*. Yogyakarta: Gedung Galangpress Center.
- Sudja, I. dan Kusmaningtyas, A. (2013). Pengaruh Kompetensi, Kepemimpinan Diri, Sistem Penghargaan, Lingkungan Kerja, Terhadap Komitmen Pada Profesi Dan Profesionalisme Guru SMA Negeri di Bali. Bali: *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*. Vol. 9 hal. 94-102.
- Sunaryo. (2009). Peningkatan Kemampuan dan Kreativitas Guru dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas. *Jurnal Peningkatan Kemampuan* No. 2/XXVIII/2009, 116-128.
- Supinah. (2008). *Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) matematika SD dalam Rangka Pengembangan KTSP*. Yogyakarta: Dirjen PMPTK Depdiknas.
- Suyitno, T. (2013). *Pendekatan Pembelajaran Pada Kurikulum 2013*. Semarang: Kemenag. Undang-undang Republik Indonesia. 2005. *Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang: guru dan dosen*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia
- Wiyana, A. S. dan Haryanto, S. (2012). Pengaruh Pengetahuan KTSP dan Pendidikan terhadap Kemampuan Menyusun RPP Guru SD Jatiyoso Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol 1, No 2, 2013 (hal 239-249).
- Yani, A. (2014). *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.

Penanya:

Ibu Herliani (Universitas Mulawarman)

Pertanyaan:

- Komponen sumber belajar hanya menggunakan buku saja, mengapa? Padahal similiary sudah berulang-ulang? Data 36, 11 mengapa?
- Di Kalimantan, banyak keluhan mengenai Kurikulum 2013 yaitu buku belum sampai kemudian dipending dan muncul Kurikulum Nasional Apa yang harus dibekali dengan banyak versi kurikulum?

Jawaban :

- Komponen sumber belajar : guru terpaku pada buku, tidak berkembang pada yang lain.
- KTSP dan K13 dilatihkan keduanya sehingga mahasiswa mendapat pengalaman lengkap.

